

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas

Hari : Kamis

Subyek : Bencana Alam

Tanggal : 04 November 2010

Hal : 1

BENCANA TSUNAMI MENTAWAI Diduga Pembalakan Liar Buat Jalur Darat Tertutup

04/11/10 Padang, Kompas - Tidak terbukanya informasi mengenai akses distribusi bantuan korban tsunami melalui jalur darat di Kecamatan Pagai Selatan, Pulau Pagai Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai, hingga satu pekan setelah bencana dicurigai berkaitan dengan aktivitas pembalakan liar.

Seperti sebelumnya diwartakan Kompas, di Pulau Pagai Selatan membentang jalan sepanjang 41 kilometer selebar 6 meter mulai dari Dusun Polaga, Desa Sikakap, Kecamatan Sikakap, menuju Dusun Bulasat, Desa Bulasat, Kecamatan Pagai Selatan.

Truk ukuran raksasa pengangkut batang-batang kayu, raungan mesin pemotong kayu, dan alat-alat berat terlihat hilir mudik saat Kompas melalui jalur darat tersebut.

Namun, temuan jalur darat yang bisa dilalui oleh tim Kompas sejak pekan lalu itu tak kunjung ditindaklanjuti pemerintah.

Direktur Eksekutif Walhi Sumatera Barat Khalid Saifullah, Rabu (3/11), mengatakan, indikasi terjadinya pembalakan liar memang ada sekalipun belum didukung oleh data akurat.

Namun, Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Barat Harmensyah, yang ditemui Selasa malam, seakan tak percaya dengan itu. "Oh ya, bisa ditembus ya. Tapi, kalau itu, tentu orang Mentawai yang lebih tahu," kata Harmensyah.

Penasihat Yayasan Citra Mandiri Mentawai, Rachmadi, pada hari yang sama mengatakan, kemungkinan memang terdapat upaya menutupi aktivitas di dalam wilayah konsesi HPH itu.

Berdasarkan data Yayasan Citra Mandiri Mentawai, perpanjangan konsesi HPH kepada PT Minas Pagai Lumber Corporation diberikan pada tahun 1995 dengan luas 83.330 hektar setelah pada periode sebelumnya memperoleh konsesi HPH di lokasi yang sama sejak 1972.

Erdiman Saogo (32), warga Dusun Polaga, Desa Sikakap, Kecamatan Sikakap, yang juga bekas pegawai PT Minas Pagai Lumber mengatakan, aktivitas perusahaan penebangan kayu itu tidak menguntungkan warga sekitar.

Gubernur ke Jerman

Di tengah kerepotan berbagai kalangan memberi bantuan kepada pengungsi tsunami Mentawai, Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno pergi ke Jerman, Rabu. Irwan ke Jerman untuk promosi wisata dan mengundang investor ke Sumatera Barat.

Kepergian Gubernur Sumatera Barat ternyata tidak seizin Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Menurut Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi, seminggu sebelum terjadi bencana tsunami di Mentawai, Gubernur Sumatera Barat memang mengirim surat izin pergi ke Jerman guna memenuhi undangan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Berlin, Jerman. "Surat izin itu saya teruskan ke Menteri Sekretaris Negara Sudi Silalahi," kata Gamawan. "Pak Sudi Silalahi ternyata belum memberikan izin dari Presiden," kata Gamawan.

Wakil Gubernur Sumatera Barat Muslim Kasim membenarkan kepergian Irwan ke Jerman. "Pak Gubernur sempat bertanya, apakah mungkin bisa ke Jerman. Saya bilang, 'Silakan saja, Pak, karena itu tugas pemerintahan yang sudah direncanakan sejak lama'," katanya. (BIL/CHE/INK/JON/ROW/FER/NWO)